



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA
Ahad, 3 Mei 2026 / 16 Dzul Qa'dah 1447
Brosur No.: 2258/2298/IF

THAHARAH (ke-5)

ADAB BUANG AIR (2)

7. Tidak menghadap/membelakangi qiblat bila di tempat terbuka

Ketika buang air di tempat terbuka, seseorang dilarang menghadap atau membelakangi qiblat sebagai bentuk penghormatan terhadap arah ibadah umat Islam. Namun, jika berada di tempat tertutup seperti bangunan yang memiliki penghalang, maka hal tersebut diperbolehkan karena adanya pembatas antara dirinya dan qiblat. Dengan demikian, larangan ini berlaku khusus di tempat terbuka tanpa penutup.

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِذَا أَحَدُكُمْ
الْغَائِطَ فَلَا يَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَ لَا يُؤْهِمَا ظَهْرَهُ ، شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا.

البخارى ١ : ٤٥

Dari Abu Ayyub Al-Anshariy , ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda: "Apabila seseorang diantara kalian buang air (berak atau kencing), janganlah menghadap ke qiblat dan jangan pula membelakanginya, tetapi menghadaplah ke timur atau ke barat." [HR. Bukhari juz 1, hal. 45]

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا آتَيْتُمُ الْغَائِطَ فَلَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلَا تَسْتَدْبِرُوهَا بِبَوْلٍ وَلَا غَائِطٍ وَ لَكِنْ شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا.

مسلم ١ : ٢٢٤ رقم ٥٩

Dari Abu Ayyub (Al-Anshariy), bahwasanya Nabi SAW bersabda : “Apabila kalian buang air, maka janganlah menghadap ke qiblat dan jangan pula membelakanginya, yaitu buang air kecil maupun buang air besar , tetapi menghadaplah ke timur atau ke barat.” [HR. Muslim juz : 1, hal. 224, no.59]

Keterangan :

Qiblat berada di sebelah selatan Madinah, maka dengan menghadap ke timur atau ke barat berarti tidak menghadap ke qiblat ataupun membelakanginya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: إِزْتَقَيْتُ فَوْقَ ظَهْرِ بَيْتِ حَفْصَةَ لِبَعْضِ حَاجَتِي فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقْضِي حَاجَتَهُ مُسْتَدْبِرَ الْقِبْلَةِ مُسْتَقْبِلَ الشَّامِ. البخارى ١ : ٤٦

Dari 'Abdullah bin 'Umar, ia berkata: “Pada suatu hari saya naik ke atas rumahnya Hafshah untuk suatu keperluan, maka saya melihat Rasulullah SAW sedang buang hajat membelakangi qiblat menghadap ke Syam.” [HR. Bukhari juz 1, hal. 46]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ : لَقَدْ ظَهَرْتُ ذَاتَ يَوْمٍ عَلَى ظَهْرِ بَيْتِنَا فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَاعِدًا عَلَى لَبْتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ بَيْتِ

المَقْدِسِ . البخارى ١ : ٤٦

Dari 'Abdullah bin 'Umar, ia berkata: "(Pada suatu hari) saya naik ke atas rumah kami, maka saya melihat Rasulullah SAW sedang duduk diatas dua batu bata (buang hajat) menghadap ke Baitul Maqdis." [HR. Bukhari juz : 1, hal. 46]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ : لَقَدْ ارْتَقَيْتُ عَلَى ظَهْرِ الْبَيْتِ فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى لِبَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ لِحَاجَتِهِ .

ابو داود ١ : ٤ رقم ١٢

Dari 'Abdullah bin 'Umar, ia berkata: "(Pada suatu hari) saya naik ke atas rumah, maka saya melihat Rasulullah SAW sedang duduk diatas dua batu bata (buang hajat) menghadap ke Baitul Maqdis." [HR. Abu Dawud juz : 1, hal. 4 , no.12]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : نَهَى نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ بَبُولٍ فَرَأَيْتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ بِعَامٍ يَسْتَقْبِلُهَا . ابو داود ١ : ٤ رقم ١٣

Dari Jaabir bin 'Abdillah, ia berkata : "Nabiyyullah SAW melarang kami kencing menghadap qiblat , tetapi setahun sebelum beliau wafat , saya melihat beliau kencing menghadap qiblat." [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 4, no. 13]

عَنْ مَرْوَانَ الْأَصْفَرَ قَالَ : رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ أَنَاخَ رَاحِلَتَهُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، ثُمَّ جَلَسَ يَبُولُ إِلَيْهَا . فَقُلْتُ : يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْيَسَرَ قَدْ هُيِيَ عَنْ هَذَا؟ قَالَ : بَلَى، إِنَّمَا هُيِيَ عَنْ ذَلِكَ فِي الْفَضَاءِ .

فَإِذَا كَانَ بَيْنَكَ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ شَيْءٌ يَسْتُرُكَ فَلَا بُأْسَ .

ابو داود ١ : ٣ رقم ١١

Dari Marwan Al-Ashfar, ia berkata : "Saya pernah melihat Ibnu 'Umar menjerumkan kendaraannya menghadap qiblat, lalu dia duduk (jongkok) kencing menghadap qiblat. Saya bertanya : "Wahai Abu 'Abdurrahman, bukankah dilarang yang demikian itu ?". Ia menjawab : "Betul, tetapi kita hanya dilarang dari yang demikian itu di tempat terbuka. Apabila antaramu dan qiblat itu ada sesuatu yang menutupimu, maka tidak mengapa." [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 3, no.11]

8. Menghindarkan diri dari percikan kencing.

Seseorang dianjurkan memilih tempat yang tepat, seperti tanah yang lembut atau tidak keras, agar terhindar dari percikan air kencing. Hal ini penting karena percikan najis dapat mengotori pakaian atau tubuh, yang berakibat pada tidak sahnya ibadah seperti shalat. Oleh karena itu, kehati-hatian dalam buang air merupakan bagian dari menjaga kesucian.

عَنْ شَيْخٍ قَالَ : لَمَّا قَدِمَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ الْبَصْرَةَ ، فَكَانَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي مُوسَى . فَكَتَبَ عَبْدُ اللَّهِ إِلَى أَبِي مُوسَى يَسْأَلُهُ عَنْ أَشْيَاءَ ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ أَبُو مُوسَى : إِنِّي كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ ، فَأَرَادَ أَنْ يَبُولَ ، فَآتَى دَمَثًا فِي أَصْلِ جِدَارٍ ، فَبَالَ . ثُمَّ قَالَ ﷺ : إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَبُولَ فَلْيَرْتَدِّ لِبَوْلِهِ مَوْضِعًا

ابو داود ١ : ١ رقم ٣

Dari seorang Syaikh , ia berkata : "Ketika 'Abdullah bin 'Abbas datang ke Bashrah, ketika itu ia menceritakan hadits dari Abu Musa. 'Abdullah menulis surat kepada Abu Musa menanyakan tentang berbagai masalah. Lalu Abu Musa menulis surat kepadanya (sebagai jawaban): "Sesungguhnya dulu pada suatu hari saya pernah bersama Rasulullah SAW , lalu beliau ingin buang air kecil, maka beliau datang ke tempat yang bertanah gembur (tidak keras) di bagian bawah dinding, lalu beliau kencing. Kemudian beliau SAW bersabda : "Apabila salah seorang diantara kalian hendak kencing, maka pilihlah tempat yang bertanah gembur untuk kencingnya." [HR. Abu Dawud juz 1 , hal. 1, no. 3, dlo'if karena di dalam isnadnya ada perawi yang tidak disebutkan namanya]

9. Boleh kencing dalam bejana (pispot) apabila diperlukan.

Diperbolehkan buang air kecil di dalam bejana atau pispot dalam kondisi tertentu, seperti pada malam hari atau ketika sulit keluar menuju tempat buang air. Hal ini menunjukkan adanya kemudahan dalam Islam selama tetap menjaga kebersihan dan tidak menimbulkan najis di sekitar tempat tinggal.

عَنْ حُكَيْمَةَ بِنْتِ أُمَيْمَةَ بِنْتِ رُقَيْقَةَ، عَنْ أُمِّهَا أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ
لِلنَّبِيِّ ﷺ قَدْحٌ مِنْ عَيْدَانٍ تَحْتَ سَرِيرِهِ يُبُولُ فِيهِ بِاللَّيْلِ. ابو داود

١ : ٧ رقم ٢٤

Dari Hukaimah binti Umaimah binti Ruqaiqah, dari ibunya, ia berkata: "Dahulu Nabi SAW mempunyai pispot dari kayu, beliau meletakkannya di bawah tempat tidur, untuk beliau kencing di malam hari." [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 7, no. 24, dlo'if karena di dalam isnadnya ada perawi bernama Hukaimah binti Umaimah, ia majhul]

عَنْ حُكَيْمَةَ بِنْتِ أُمَيْمَةَ ، عَنْ أُمِّهَا أُمَيْمَةَ بِنْتِ رُقَيْقَةَ قَالَتْ :
كَانَ لِلنَّبِيِّ ﷺ قَدْحٌ مِنْ عِيدَانٍ يُبُولُ فِيهِ وَ يَضَعُهُ تَحْتَ السَّرِيرِ .

النسائي ١ : ٣١

Dari Hukaimah binti Umaimah, dari ibunya, Umaimah binti Ruqaiqah, ia berkata : "Dahulu Nabi SAW mempunyai pispot dari kayu , beliau meletakkannya di bawah tempat tidur, untuk beliau kencing (di malam hari)." [HR. Nasaai juz 1 , hal. 31, dlo'if karena di dalam isnadnya ada perawi bernama Hukaimah binti Umaimah, ia majhul]

10. Tempat-tempat terlarang untuk buang air.

Dilarang buang air di tempat yang dapat mengganggu atau merugikan orang lain, seperti jalan umum, tempat berteduh, sumber air, dan lubang-lubang. Larangan ini bertujuan menjaga kebersihan lingkungan serta menghindari gangguan bagi manusia dan makhluk lainnya, karena tempat-tempat tersebut memiliki fungsi umum atau kemungkinan menjadi tempat tinggal makhluk lain.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : اتَّقُوا اللَّاعِنِينَ . قَالُوا :
وَمَا اللَّاعِنَانِ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ

أَوْ ظِلِّهِمْ . ابو داود ١ : ٧ رقم ٢٥

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Takutlah kalian terhadap dua yang mela'nat". Para shahabat bertanya : "Apa dua yang mela'nat itu ya Rasulullah ?" Beliau menjawab : "Yaitu orang yang buang air besar di jalanan manusia atau di tempat berteduhnya mereka." [Abu Dawud juz 1, hal. 7, no. 25]

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : اتَّقُوا الْمَلَاعِنَ
الثَّلَاثَ ، الْبِرَازَ فِي الْمَوَارِدِ ، وَ قَارِعَةَ الطَّرِيقِ ، وَ الظِّلَّ .

ابو داود ١ : ٧ رقم ٢٦

Dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda: "Takutlah kalian terhadap tiga hal yang mela'nat , yaitu buang air besar di sumber air, di tengah jalan, dan di tempat berteduh." [Abu Dawud juz 1 , hal. 7, no. 26]

عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ قَالَ : لَا
يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي جُحْرٍ . قَالُوا لِقَتَادَةَ : وَمَا يُكْرَهُ مِنَ الْبَوْلِ فِي
الْجُحْرِ ؟ قَالَ : يُقَالُ إِنَّهَا مَسَاكِنُ الْجِنِّ . النسائي ١ : ٣٣

Dari Qataadah, dari 'Abdullah bin Sarjis, bahwasanya Nabiyyullah SAW bersabda : " Janganlah sekali-kali salah seorang diantara kalian kencing di lubang-lubang binatang". Mereka bertanya kepada Qataadah : "Kenapa dilarang kencing di lubang-lubang binatang?" Qataadah menjawab : "Dikatakan itu tempat tempat jin." [HR. Nasaai juz 1 , hal. 33]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : اتَّقُوا اللَّعَانِينَ . قَالُوا :
وَمَا اللَّعَانَانِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ
أَوْ فِي ظِلِّهِمْ . مسلم ١ : ٢٢٦ رقم ٦٨

Dari Abu Hurairah , bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Takutlah kalian terhadap dua yang mela'nat". Para shahabat bertanya : "Apa dua yang mela'nat itu ya Rasulullah ?" Beliau menjawab : "Yaitu orang

yang buang air besar di jalanan manusia atau di tempat berteduhnya mereka." [HR. Muslim juz 1 , hal. 226 , no. 68]

11. Keutamaan beristinja' dengan air

Membersihkan najis dengan air lebih utama karena lebih sempurna dalam menghilangkan kotoran. Hal ini juga merupakan praktik yang dicontohkan oleh Nabi SAW. Oleh karena itu, penggunaan air dalam istinja' menunjukkan kesempurnaan dalam menjaga kesucian yang menjadi bagian penting dalam ibadah.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : مُرَّنَ أَزْوَاجَكُنَّ أَنْ يَسْتَطِيبُوا بِالْمَاءِ ، فَإِنِّي
أَسْتَحْيِيهِمْ ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَفْعَلُهُ . الترمذی ١ : ١٦ رقم

١٩ ، هذا حديث حسن صحيح

Dari 'Aisyah, ia berkata : "Suruhlah suami-suami kalian supaya beristinja' dengan air, karena aku malu kepada mereka, sesungguhnya dahulu Rasulullah SAW melakukan begitu." [HR. Tirmidzi juz 1 , hal. 16 , no. 19 , ini hadits hasan shahih]

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ : مُرَّنَ أَزْوَاجَكُنَّ أَنْ يَسْتَطِيبُوا بِالْمَاءِ ،
فَأِنِّي أَسْتَحْيِيهِمْ مِنْهُ ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَفْعَلُهُ .

النسائي ١ : ٤٢

Dari 'Aisyah, ia berkata: "Suruhlah suami-suami kalian supaya beristinja' dengan air, karena aku malu kepada mereka, sesungguhnya dahulu Rasulullah SAW melakukan begitu." [HR. Nasaai juz 1 , hal. 42]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ دَخَلَ حَائِطًا وَتَبِعَهُ غُلَامٌ مَعَهُ مِیْضَاءٌ هُوَ أَصْغَرُنَا فَوَضَعَهَا عِنْدَ سِدْرَةٍ. فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَاجَتَهُ. فَخَرَجَ عَلَيْنَا وَقَدْ اسْتَنْجَى بِالْمَاءِ. مسلم ١ : ٢٢٧

رقم ٦٩

Dari Anas bin Maalik, bahwasanya dahulu Rasulullah SAW masuk ke kebun, dan beliau diikuti oleh anak muda dengan membawa bejana berisi air, anak muda tersebut adalah yang paling muda diantara kami, lalu anak muda tersebut meletakkan bejana berisi air tersebut di dekat pohon bidara. Kemudian Rasulullah SAW buang hajat. Setelah selesai beliau lalu keluar menghampiri kami setelah beliau beristinja' dengan air tersebut." [HR. Muslim juz 1, hal. 227, no. 69]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدْخُلُ الْخَلَاءَ ، فَاحْمِلُ أَنَا وَغُلَامٌ نَحْوِي إِدَاوَةَ مِنْ مَاءٍ وَعَنْزَةً. فَيَسْتَنْجِي بِالْمَاءِ.

مسلم ١ : ٢٢٧ رقم ٧٠

Dari Anas bin Maalik, ia berkata : "Dahulu Rasulullah SAW masuk ke tempat buang air, lalu saya dan seorang anak muda sebaya saya membawakan ember berisi air dan sebuah tongkat. Kemudian Rasulullah SAW beristinja' dengan air itu." [HR. Muslim juz 1, hal. 227, no. 70]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَبَرَّزُ لِحَاجَتِهِ فَآتِيهِ بِالْمَاءِ. فَيَتَغَسَّلُ بِهِ. مسلم ١ : ٢٢٧ رقم ٧١

Dari Anas bin Maalik, ia berkata : “Dahulu Rasulullah SAW pergi ke tempat buang hajat, lalu saya datang kepada beliau dengan membawa air. Setelah selesai lalu beliau beristinja' dengan air itu.” [HR. Muslim juz 1, hal. 227, no. 71]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدْخُلُ الْخَلَاءَ ،
فَأَحْمِلُ أَنَا وَغُلَامٌ إِدَاوَةً مِنْ مَاءٍ وَعَنْزَةً . يَسْتَنْجِي بِالْمَاءِ . البخارى

٤٦ : ١

Dari Anas bin Maalik, ia berkata : “Dahulu Rasulullah SAW masuk ke tempat buang air, lalu saya dan seorang anak muda membawakan ember berisi air dan sebuah tongkat. Kemudian Rasulullah SAW beristinja' dengan air itu.” [HR. Bukhari juz 1, hal. 46]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : نَزَلَتْ فِي أَهْلِ قُبَاءَ "
فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ " . قَالَ : كَانُوا
يَسْتَنْجُونَ بِالْمَاءِ ، فَنَزَلَتْ فِيهِمْ هَذِهِ الْآيَةُ . ابن ماجه ١ : ١٢٨

رقم ٣٥٧

Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Turun ayat berkenaan dengan penduduk Qubaa', yaitu "fihi rijaaluy yuhibbuuna ayyatathohharuu, walloohu yuhibbul muththohhiriin" (Di dalamnya ada orang-orang yang suka membersihkan diri , dan Allah suka kepada orang-orang yang membersihkan diri -- At Taubah : 108). Mereka beristinja' dengan air, maka ayat ini turun berkenaan dengan mereka." [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 128 , no. 357, do'if , karena di dalam isnadnya ada perawi bernama Ibrahim bin Abi Maimunah, ia majhul]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِي أَهْلِ قُبَاءٍ
" فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا " . قَالَ : كَانُوا يَسْتَنْجُونَ بِالْمَاءِ ،

فَنَزَلَتْ فِيهِمْ هَذِهِ الْآيَةُ . ابو داود ١ : ١١ رقم ٤٤

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Ayat ini turun berkenaan dengan penduduk Qubaa', yaitu "fihi rijaaluy yuhibbuuna ayyatathohharuu" (Di dalamnya ada orang-orang yang suka membersihkan diri - At.Taubah 108). Mereka beristinja' dengan air, maka ayat ini turun berkenaan dengan mereka." [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 11, no. 44, do'if, karena di dalam isnadnya ada perawi bernama Ibrahim bin Abi Maimunah, ia majhul]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِي أَهْلِ
قُبَاءٍ " فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ " . قَالَ :
كَانُوا يَسْتَنْجُونَ بِالْمَاءِ ، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِيهِمْ . الترمذى ٤ :

٣٤٤ رقم ٥٠٩٨ ، هذا حديث غريب

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Ayat ini turun berkenaan dengan penduduk Qubaa' , yaitu "fihi rijaaluy yuhibbuuna ayyatathohharuu , walloohu yuhibbul muththohhiriin" (Di dalamnya ada orang-orang yang suka membersihkan diri, dan Allah suka kepada orang-orang yang membersihkan diri -- At Taubah : 108). Mereka beristinja' dengan air, maka ayat ini turun berkenaan dengan mereka." [HR. Tirmidzi juz : 4 , hal. 344, no.5098, ini hadits gharib]

Bersambung